**PENERAPAN METODE VAKT(VISUAL, AUDIOTORY, KINESTETIK, TAKTIL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PADA ANAK**

**DISLEKSIA KELAS III DI SD NEGERI KALUKUANG III**

**KOTA MAKASSAR**

**Muhammad Arsyad, Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd, Dra. Tatiana Meidina, M.Si**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)

marsyad272@gmail.com, mastrie\_mr@yahoo.com, tatianameidina23@yahoo.co.id

*Abstrack*

Masalah dalam penelitian ini menelaah, tentang rendahnya hasil belajar membaca pada anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah hasil belajar membaca sebelum penerapan metode VAKT pada anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar, (2) Bagaimanakah hasil belajar membaca sesudah penerapan metode VAKT pada anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar, (3) Apakah penerapan metode VAKT dapat meningkatkan hasil belajar membaca anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar.Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui (1) hasil belajar membaca sebelum penerapan metode VAKT pada anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar, (2) hasil belajar membaca sesudah penerapan metode VAKT pada anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar , (3) penerapan metode VAKT dapat meningkatkan hasil belajar membaca anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan Jenis Penelitian eksperiment.Subjek penelitian ini adalah seorang siswa yang dapat disimpulkan mengalami disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar membaca pada siswadisleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum penerapan metode *VAKT*  (Visual, Audio, Kinestik, Tektil) berada pada kategori rendah, (2) Hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar setelah penerapan metode *VAKT*  (Visual, Audio, Kinestik, Tektil) berada pada tinggi, (3) Penerapan metode VAKT (Visual, Audio, Kinestik, Taktil) dapat meningkatkan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar.

***Keyword: Metode VAKT, hasil belajar Membaca, Anak Disleksia***

**PENDAHULUAN**

Di sekolah-sekolah umum atau sekolah reguler, sering dijumpai adanya anak-anak yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan meskipun inteligensi mereka tergolong rata-rata atau bahkan di atas rata-rata. Anak-anak semacam itu sering disebut anak berkesulitan belajar. Banyak pihak baik orangtua, guru maupun sekolah dan masyarakat yang belum mengetahui tentang anak berkesulitan belajar, kebanyakan dari mereka hanya menganggap malas, atau bodoh kepada anak yang memiliki prestasi di bawah rata-rata.

Kesadaran orangtua terhadap permasalahan kesulitan belajar ini masih sangat rendah, mereka hanya menuntut nilai yang baik atau prestasi belajar yang memuaskan tanpa memberikan sebuah bimbingan belajar untuk mengatasi hambatan dalam belajar anak. Salah satu contoh anak berkesulitan belajar adalah anak yang mempunyai masalah dalam membacanya.Umumnya anak berkesulitan belajar yang biasa dijumpai di sekolah bermacam-macam, diantaranya adalah anak berkesulitan belajar membaca, anak berkesulitan belajar menulis, dan anak berkesulitan belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terfokus pada anak dengan masalah kesulitan belajar membaca atau dikenal dengan sebutan Disleksia. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang terutama bagi pelajar, termasuk juga untuk anak berkesulitan belajar. Membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain dari menulis dan berhitung. Informasi/pengetahuan sebagian besar disajikan dalam bentuk tulisan, sehingga untuk mengetahui atau memahaminya diperlukan kemampuan membaca yang benar dan baik. Dapat dikatakan pula bahwa membaca adalah sebuah kebutuhan.keberanian dalam menemukan dan mencoba sebuah metode yang mungkin tidak pernah dilakukan orang lain atau tidak populer dalam lingkungan sehari-hari. Apabila hanya berpikir secara konvensional,tentu sulit dilahirkan terobosan dan karya-karya inovatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari.Berkenaan dengan hal tersebut maka tidaklah mudah bagi seorang guru sebagai pendidik di sekolah untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak didiknya, khususnya bagi guru yang menangani anak disleksia. Seperti yang kita ketahui anak anak disleksia adalah anak yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Kalukuang III kondisi realitas di lapangan menunjukkan bahwatidak semua anak dapat membaca dengan baik, terutama pada kelas-kelas dasar rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan pada anak kelas III di SD Negeri Kalukuang III dengan inisial (IP) yang selama ini telah diidentifikasi mengalami kesulitan belajar dalam membaca, secara spesifik anak kesulitan membaca kata dengan tepat. Kesalahan huruf yang dilakukan anak adalah huruf seperti dibaca Kesalahan lain yang muncul adalah membolak balikkan huruf seperti:“b” dibaca“d”dan“u” dibaca“n”.Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca anak disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar, namum belum memperoleh hasil secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah selama di kelas cara pengajaran guru kurang bervariasi serta guru menggunakan metode yang kurang sesuai dengan kondisi anak. Kondisi tersebut menjadi suatu permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan, perlu dipikirkan sebuah program pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajran sebagai suatu alternatif solusi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh anak.Melihat keadaan anak seperti yang di jelaskan diparagraf di atas maka perlu adanya pembelajaran yang sifatnya menyeluruh dan mampu membantu mengatasi hambatan anak dalam membaca. Salah upaya yang diduga dapat mengatasi kesulitan membaca pada anak adalah dengan menerapkan metode VAKT (Visual, Auditif, Kinestetik, Taktil). Metode VAKT merupakan metode pengajaran membaca multisensoris dengan materi bacaan yang dipilih dari kata–kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata yang diajarkan sebagai pola utuh yang akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode *VAKT (Visual, Auditif, Kinestetik, Taktil)* Pada Anak Disleksia Kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar”

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah hasil belajar membaca pada anak disleksia di kelas III SD Negeri Kalukuang III Kota Makassarsebelum penerapan metode VAKT?
			2. Bagaimanakah hasil belajar membaca pada anak disleksia di kelas III SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sesudah penerapan metode VAKT?
			3. Apakah ada peningkatan hasil belajar membaca pada anak disleksia di kelas III SD Negeri Kalukuang III Kota Makassarmelalui penerapan metode VAKT?

**KAJIAN TEORI**

Istilah disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu *“dys”* yang berarti “sulit dalam” dan *lex* (berasal dari *legein*, yang artinya “berbicara”). Menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis atau “kesulitan membaca”

Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu: Berkenaan dengan (1) Kebiasaan membaca, (2) Kekeliruan mengenal kata, (3) Kekeliruan pemahaman, dan (4) Gejala-gejala serbaneka. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca merupakan Perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Sedangkan menurut Damaianti (Harras, dkk., 2009:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui materi yang telah diajarkan.Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tampa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar tidak akan diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa setelah melibatkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid setelah melakukan suatu kegiatan belajar.

Metode VAKT ini berangkat dari metode abjad yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik, dan taktil, dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori dan kinestetil secara terpadu.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperiment*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar membaca anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III kota Makassar dengan sebelum dan setelah penerapan metode *VAKT*(*Visual, Audio, Kinestetik, Taktil).*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *“one group pretest – posttest design”*.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca permulaan sebagai variabel terikat, sedangkan Variabel bebasnya adalah penerapan metode *VAKT* (*Visual, Audio, Kinestetik, Taktil)* pada anak disleksia.

Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut: (1)Hasil belajar membaca sebagai kesanggupan, kecakapan, atau hasil belajar dalam membaca huruf, suku kata dan kata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya. Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktifitas fisik dalam menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam suku kata maupun kata. Membaca merupakan proses mengenal huruf, dan tanda-tanda baca serta mengubah huruf-huruf menjadi bunyi suara dalam kata. (2)Metode *VAKT* (*Visual, audio, kinestetik, taktil*) adalah metode yang menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak, dimana tiap kata diajarkan secara utuh dengan mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.

28

Populasi penelitian ini adalah anak disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III kota Makassar yang masih terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran 2015/2016 yang jumlahnya sebanyak 1 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes hasil belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar melalui metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)*.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2016. Pengukuran terhadap peningkatanhasil belajar membaca dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)* untuk memperoleh kemampuan membaca huruf dengan benar pada siswa Disleksia. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan dengan penerapan metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil)*.Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

**Deskripsi Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Membaca Pada Siswa Disleksia Kelas III Di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar Sebelum Penerapan Metode *VAKT* ( visual, audio, kinestetik, taktil).**

Untuk mengetahui gambaran kemampuanhasil membaca hasil pada siswa Disleksia kelas III Di SD Negeri Kalukuang Kota Makassar sebelum penerapan Metode *VAKT( visual, audio, kinestetik, taktil* ) dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan hasil belajar pada siswa Disleksia kelasIII di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar melalui penerapan Metode VAKT ( Visual, Audio.Kinestik, taktil).

Adapun data Kemampuanhasil belajar membaca pada siswaDisleksia kelas III di SDNegeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum penerapan Metode VAKT ( Visual, Audio.Kinestik, taktil) adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan hasil belajar membaca terhadap satu anak Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum penerapan metode *VAKT* ( Visual,Audio,Kinestik,Tektil) diperoleh skor yaitu: IA mendapat skor (8), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Siswa IA) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{20}$ x 100

 = 40

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa siswa Disleksia kelas dasar III Di SD Negeri Kalukuang Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) IA memperoleh nilai (40). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh siswa disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar pada tes awal adalah (40), dapat diketahui bahwa kemampuan hasil membaca pada siswa Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum penerapan metode *VAKT* (Visual,Audio,Kinestik,Tekstil) berada pada kategori kurang mampu.

**Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar Membaca Pada Siswa Disleksia Kelas III Di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar Selama Pembelajaran Melalui Penerapan metode *VAKT* (Visual, Audio, Kinestik, Tekstil).**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2016 – 07 Agustus 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode *VAKT* dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca pada siswaaDisleksia kelas III di SD Negeri Kalukuan III Kota Makassar. Untuk mengetahui gambaran kemampuan hasil belajar membaca pada siswa Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar selama pembelajaran melalui penerapan metode *VAKT* berikut ini adalah deskripsi kemampuan selama pembelajaran pada siswa :

**Tabel 4.2 Data Kemampuan Hasil Belajar Membaca Selama Pembelajaran**

****

Untuk mempermudah pemahaman tabel diatas, maka data hasil pembelajaran kemampuan hasil belajar membaca dengan penerapan metode VAKT tersebut divisualisasikan dalam diagram garis dibawah ini :

**Diagram 4.3**

**Visualisasi Kemampuan Hasil Belajar Membaca Pada siswa Disleksia Kelas III Di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar Selama Pembelajaran Melalui Penerapan metode VAKT.**



**Deskripsi Kemampuan hasil belajar membaca pada siswaDisleksia Kelas III Di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar Setelah PenerapanMetode VAKT.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan hasil belajar membaca padasiswadisleksia kelas dasar III Di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar setelah penerapan metode VAKT dapat diketahui melalui tes tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan hasil belajar membaca pada anak Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang IIIKota Makassar setelah penerapan metode VAKT adalah sebagai berikut :



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes akhir terhadap anak Disleksia Kelas dasar III Di SD Negeri Kaukuang IIIKota Makassar setelah penerapan metode VAKT di peroleh skor yaitu: IA mendapat skor (16).Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Siswa IA) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{16}{20}$ x 100

 = 80

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari satu subjek pada anak Disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) IA memperoleh nilai (80). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh anak Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar tersebut adalah (80).

**Peningkatan Kemampuan hasil belajar membacaDisleksia Kelas Dasar III Di SDNegeri Kalukuang III Kota Makassar Sebelum Dan Setelah PenerapanMetode VAKT.**

Selanjutnya pada tabel 4.5 memperlihatkan peningkatan kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penerapan metode VAKT pada anak Disleksia kelas III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Rekapitulasi kemampuan hasil belajar membaca Pada anak disleksia Kelas dasar III Di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum dan setelah penerapan metode VAKT**



Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak Disleksia kelas dasar III Di SD NegeriKalukuang III Kota Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penerapan metode VAKT. Pada tes awal (pretest) atau sebelum penerapan metode VAKT diperoleh nilai dari siswa tersebut, IA memperoleh nilai (40).Kemudian pada tes akhir (posttest) atau setelah penerapan metode VAKT siswa memperoleh nilai, yakni IA mendapat nilai (80).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan hasil belajar membaca pada anak Disleksia kelas III di SD Negeri KaukuangIII Kota Makassar melalui penerapan metode VAKT

1. **Pembahasan**

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi siswa disleksia, yaitu kebanyakan siswa disleksia memiliki ketidakmampuan dalam mengolah kata menjadi kalimat sederhana ketika berbicara sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat dan penting bagi anak disleksia.

Melihat peran bahasa Indonesia sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya. Oleh karena itu metode VAKT sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Adanya peningkatan kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia maka penerapan metode VAKT yang sangat relevan. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi siswa disleksia yang mengalami hambatan keterbatasan membaca yaitu melalui penerapan metode VAKT secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca siswa disleksia dalam belajar bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 12 kali pertemuan terhadap 1 orang siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negri Kalukuang III Kota Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum Penerapan metode VAKT, IA memperoleh nilai (40). Kemudian setelah pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan metode VAKT kemampuan hasil beajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kaukuang III Kota Makassar, terjadi peningkatan (80). Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan hasi beajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar terjadi peningkatan setelah penerapan metode VAKT .

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan hasi beajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar setelah diberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerpan metode VAKT. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh siswa pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir di bandingkan nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar setelah penerapan metode VAKT dalam pembelajaran bahasa indonesia”. Dalam artian bahwa penerapan metode VAKT dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan hasil belajar membaca pada siswadisleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar sebelum penerapan metode *VAKT*  (Visual, Audio, Kinestik, Tektil) berada pada kategori kurang mampu.
2. Kemampuan hasil belajar membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar setelah penerapan metode *VAKT*  (Visual, Audio, Kinestik, Tektil) berada pada kategori mampu.
3. Ada peningkatan kemampuan hasil membaca pada siswa disleksia kelas dasar III di SD Negeri Kalukuang III Kota Makassar melalui penerapan metode *VAKT*  (Visual, Audio, Kinestik, Tektil).

**Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka dianjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menerapkan pembelajaran melalui penerapan metode *VAKT*  (Visual, Audio, Kinestik, Tektil) untuk dapat merangsang murid disleksia agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek belajar membaca.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya).* Jakarta. RinekaCipta

Amri, A.L; Sinring.A; Pattaufi; Amir.R.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Penerbit FIP UNM.

Arikunto,S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Buku biru, 2013 “*Himpunan lengkap undang-undang sisdiknas dan sertifikasi guru*” Yogjakarta.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Raja Grafindo Persad

Harras, A kholid. 2009.*Membaca I*. Pusat layanan Pustaka Universitas Terbuka. (*online*). DiaksesTanggal 8 April 2016

Hazin, Nur Kholid. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Super Baru*. Surabaya: Terbit Terang.

Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

M. Shodiq A.M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: DepDikBud.

Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.*Yogyakarta.NuhaLitera

Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta. BumiAksara

Suryabrata, Sumardi. 2009. *MetodologiPenelitian.*Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, Munawir, Sunardi, Mulyono Abdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar.* Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.